



## Literasi Halal pada Penggunaan Parfum Beralkohol di Kalangan Peserta Didik untuk Mengukur Tingkat Kepedulian Lingkungan dan Aspek Beribadah

Riana Lady Flara<sup>\*</sup>), Tri Cahyanto, Neneng Windayani

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>\*</sup>Corresponding author: riana.quiziz@gmail.com

(Received: June 6, 2024; Accepted: September 30, 2024)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengukur literasi halal peserta didik dalam penggunaan parfum beralkohol sebagai upaya peningkatan kualitas beribadah terutama shalat serta menjaga lingkungan dari pemanasan global yang salah satu faktor penyebabnya dari gas CFC berasal dari parfum semprot beralkohol. Selain itu sebagai umat Islam harus menghindari penggunaan parfum yang berasal dari lemak hewan yang haram ketika proses ekstraksi melalui metode adsorben lemak dingin (enfleurasi). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yaitu studi literatur dan menyebarkan angket kepada peserta didik yang terdiri dari tiga aspek. Hasil penelitian didapatkan data respon peserta didik dari aspek pengetahuan literasi halal rata-rata 86% kategori respon sangat positif, aspek pengetahuan terhadap alkohol rata-rata 79% kategori respon positif, aspek penggunaan parfum beralkohol rata-rata 82% kategori respon sangat positif, serta aspek integrasi parfum beralkohol rata-rata 78% kategori respon positif.

**Kata Kunci:** gas CFC, literasi halal, parfum

### Abstract

#### **HALAL LITERACY ON THE USE OF ALCOHOLIC PERFUME AMONG STUDENTS TO MEASURE THE LEVEL OF ENVIRONMENTAL CONCERN AND WORSHIP ASPECTS.**

*The purpose of this study was to measure the halal literacy of students in the use of alcoholic perfume as an effort to improve the quality of worship, especially prayer, and to protect the environment from global warming, one of the causes of which is CFC gas from alcoholic spray perfume. In addition, as Muslims, we must avoid using perfumes derived from animal fats which are forbidden during the extraction process through the cold fat adsorbent method (enfleurage). The research approach used a qualitative approach with a research method, namely literature studies and distributing questionnaires to students consisting of three aspects. The results of the study obtained data on student responses from the aspect of halal literacy knowledge, an average of 86% in the very positive response category, the aspect of knowledge of alcohol an average of 79% in the positive response category, the aspect of the use of alcoholic perfume an average of 82% in the very positive response category, and the aspect of integration of alcoholic perfume an average of 78% in the positive response category.*

**Keywords:** CFC gas, halal literacy, perfume

*How to Cite This Article:* Flara, R. L., Cahyanto, T. & Windayani, N. (2024). Literasi Halal pada Penggunaan Parfum Beralkohol di Kalangan Peserta Didik untuk Mengukur Tingkat Kepedulian Lingkungan dan Aspek Beribadah. *Indonesian Journal of Halal*, 7(2), 110-122, DOI: <https://doi.org/10.14710/halal.v7i2.23148>

## PENDAHULUAN

Penduduk muslim Indonesia selalu meningkat, hal ini menyebabkan permintaan produk halal juga semakin meningkat, namun perlu diperhatikan juga pola pikir masyarakat Indonesia dengan harus diimbangnya kemampuan Literasi Halal terhadap produk halal. Tingkat Literasi Halal masyarakat Indonesia masih dalam kategori rendah. Masyarakat mengira bahwa jika suatu produk sudah memiliki label halal maka produk tersebut sudah dijamin kehalalannya, padahal produk yang berlabel halal atau memiliki logo halal belum tentu terverifikasi kehalalannya (Pratama et al., 2020)

Literasi halal menjadi dasar pengetahuan dalam mengukur pemahaman seseorang terhadap kehalalan suatu produk yang biasa dikonsumsi (Salehudin, 2013). Halal atau haram suatu produk tidak hanya dilihat dari logo halal saja, memberikan pemahaman produk kepada konsumen juga penting. Kemampuan literasi halal seseorang salah satunya dapat dilihat dalam kemampuannya membedakan jenis produk berupa barang atau jasa tergolong kategori halal atau haram dengan berlandaskan pada syariat Islam atau hukum Islam (Salehudin, 2013).

Literasi halal merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman bagi seseorang tentang suatu produk yang dikonsumsi. Halal atau haramnya suatu produk tidak hanya melihat dari label halal saja, pemahaman produk bagi seseorang yang mengkonsumsinya juga penting. Literasi halal menjadi kemampuan dalam membedakan barang dan jasa baik halal atau haram dengan berlandaskan hukum Islam (Salehudin, 2013). Kehalalan suatu produk tidak hanya ditujukan pada makanan saja, tapi harus juga diperhatikan pada objek lain seperti kosmetik salah satunya pada parfum.

Parfum memberikan efek wangi terhadap tubuh yang diperoleh dari hasil campuran senyawa aromatis, minyak esensial

dan pelarut organik. Literatur klasik menjelaskan bahwa parfum disebut juga minyak misik yang bahannya berasal dari konsentrat yang diambil dari satu jenis binatang. Parfum sejenis ini umumnya berbentuk *spray* dengan cara pemakaiannya disemprotkan ada pakaian atau objek lain. Jika semakin semakin pekat maka konsentrasinya akan semakin kental juga. Ini menyebabkan wangi pada parfum menjadi tahan lama. Parfum *spray* sebagai bahan ekstraksi biasanya menggunakan lebih banyak alkohol, karena tanpa alkohol dan gas parfum beralkohol akan sulit disemprotkan (Zakaria, 2022). Dalam hukum Islam, penggunaan jenis parfum beralkohol hukumnya masih *syubhat* atau belum jelas karena ada sebagian ulama yang berpendapat boleh dan ada juga sebagian ulama yang melarangnya. Jadi untuk menghindari keraguan di dalamnya, lebih baik dihindari menggunakan parfum beralkohol terutama dalam beribadah seperti shalat. Selain itu, efek dari penggunaan jenis parfum *spray* menimbulkan pengaruh terhadap lingkungan karena ini sebagian besar parfum bentuk *spray* menghasilkan gas CFC (*Cloro Fluoro Carbon*) yang dapat sampai ke lapisan stratosfer bumi, yang mana jika dalam kadar yang banyak dapat menyebabkan lapisan ozon menipis bahkan berlubang. Hal ini tentu akan memicu peningkatan suhu rata-rata di bumi atau disebut dengan fenomena pemanasan global.

Ada juga parfum yang dioleskan atau disebut dengan *oily* menggunakan bahan dasar minyak atau lemak (Wahidah, 2022). Umat Islam perlu lebih selektif dalam memilih parfum, karena jika lemak yang digunakan berasal dari lemak hewan yang diharamkan oleh syariat Islam tentu parfum yang dihasilkan juga hukumnya haram untuk digunakan. Selain itu, jenis parfum beralkohol juga hukumnya masih *syubhat*, jadi lebih baik dihindari menggunakan parfum beralkohol.

Penelitian sebelumnya banyak yang sudah menjelaskan tentang hukum penggunaan parfum beralkohol dalam ajaran Islam (Zakaria, 2022) dan banyak juga peneliti yang sudah mengkaji tentang literasi halal (Pratama et al., 2020). Namun, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan penggunaan parfum beralkohol terhadap pemanasan global, serta kebanyakan penelitian hanya mengkaji tentang literasi halal terhadap makanan serta minat beli konsumen. Padahal kehalalan suatu produk bukan hanya pada makanan dan minuman saja, tapi harus ada juga pada kosmetik, salah satunya pada parfum. Maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tema penerapan literasi halal dalam penggunaan parfum beralkohol kepada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pelabuhanratu, dengan harapan jika peserta didik sudah memiliki kemampuan literasi halal yang baik tentang parfum beralkohol, membuat peserta didik lebih peka lagi terhadap lingkungannya dan bisa lebih meningkatkan kualitas dalam beribadahnya terutama shalat sebagai seorang muslim/muslimah.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian yaitu studi literatur dari beberapa artikel untuk mendukung hasil penelitian dan metode menyebarkan angket kepada peserta didik yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan literasi halal, aspek pengetahuan terhadap alkohol, aspek

penggunaan parfum beralkohol, serta aspek integrasi parfum beralkohol dengan pemanasan global. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pelabuhanratu sebanyak 276 responden. Angket ini dibuat dalam bentuk skala Likert 1 sampai 4. Ketentuan skor jika 4 adalah Sangat Setuju (SS), skor 3 Setuju (S), skor 2 Tidak Setuju (TS) dan skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS) (Pradana & Mawardi, 2021). Kemudian, data hasil angket respon peserta didik diolah dan dianalisis serta dicari nilai persentasenya pada setiap indikator dan aspek dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\% \quad (1)$$

Jika sudah didapatkan nilai persentasenya, kemudian dicari rata-ratanya untuk kemudian bisa dikelompokkan berdasarkan kategori atau kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kategori respon peserta didik

Respon	Kategori
80% < R ≤ 100%	Sangat Positif
60% < R ≤ 80%	Positif
40% < R ≤ 60%	Cukup
20% < R ≤ 40%	Kurang
0% < R ≤ 20%	Rendah

(Trianto, 2010)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengambilan data dari penelitian in diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26, dengan hasil olah data yaitu pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi persentase setiap aspek

Aspek yang Diukur	Nomor Pernyataan	Persentase (%)			
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Literasi Halal	1	76,8	18,8	1,1	3,3
	2	62,3	34,1	1,8	1,8
	3	67	28,6	2,5	71,8
	4	43,1	43,8	10,1	2,9
	5	46	43,5	8,3	2,2
	6	43,5	48,2	5,4	2,9
	7	39,5	51,1	7,7	1,8
	8	41,3	51,1	5,4	2,9
	9	63,8	31,2	2,9	2,2

	10	50	39,5	7,2	3,3
	11	42,8	47,5	7,2	2,5
	12	24,3	53,3	15,6	6,9
	13	35,9	55,8	6,9	1,4
	14	26,8	54,3	15,6	3,3
Pengetahuan terhadap Alkohol	15	22,8	64,5	10,9	1,8
	16	40,2	50	6,5	3,3
	17	24,6	58,3	15,2	1,8
	18	34,1	43,5	17,8	4,7
	19	23,6	58,3	15,2	2,9
	20	30,1	59,8	15,2	2,9
	21	47,5	40,6	9,4	2,5
	22	47,1	42,8	6,9	3,3
	23	31,2	51,1	47,5	1,8
	24	25,4	45,3	25,4	3,6
	25	40,2	51,4	6,9	1,4
	26	62	31,5	3,6	2,9
	27	62	31,5	3,6	2,9
Penggunaan Parfum Beralkohol	28	61,6	33	2,9	2,2
	29	32,2	58	9,4	4
	30	27,2	64,9	5,8	2,2
	31	34,8	57,2	5,4	2,5
	32	38,4	52,2	9,9	1,8
	33	22,8	55,4	17,8	4
	34	21,7	55,8	18,8	2,9
	35	19,2	58,7	18,2	2,2
	36	29	52,9	15,2	2,2

Adapun persentase keseluruhan dari rata-rata setiap aspek dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.** Hasil analisis kriteria respon peserta didik

No.	Aspek	Persentase Rata-Rata Keseluruhan	Kategori
1.	Literasi Halal	86	Sangat positif
2.	Pengetahuan terhadap Alkohol	79	Positif
3.	Penggunaan Parfum Beralkohol	82	Sangat Positif
4.	Integrasi Parfum Beralkohol dengan Pemanasan Global	78	Positif

### Aspek Literasi Halal

Aspek Literasi halal diukur kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman peserta didik terhadap produk yang sering dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam membedakan barang dan jasa yang bersifat halal atau haram dengan berpedoman pada

hukum islam (Pratama et al., 2020). Berdasarkan hasil analisis data dari aspek literasi halal, diperoleh rata-rata 86% berada dalam kategori sangat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa 86% peserta didik memiliki pandangan positif terhadap penggunaan berbagai produk halal dalam kehidupan sehari-harinya, atau dengan kata lain peserta didik sangat setuju bahwa

penggunaan produk halal harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sudah mampu membedakan antara produk yang halal dengan haram serta efeknya terhadap kesehatan jasmani maupun rohani. Kehalalan suatu produk dapat dilihat dari sifat dan zat yang sudah jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan penegasan bahwa produk yang diharamkan adalah jenis produk yang baik (*Toyyib*) (Aris, 2010). Islam sudah mengatur kriteria kehalalan suatu produk dapat ditinjau dari cara memperolehnya, cara memprosesnya atau mengolahnya, bahan yang digunakan tidak mendatangkan kemadaramatan pada tubuh atau pikiran (Shafie et al., 2019).

Pada aspek literasi halal di pernyataan pertama, peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan melalui skor 1 sampai 4 yang mereka berikan tentang sebuah verifikasi apakah benar peserta didik selalu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan produk halal karena *background* mereka seorang muslim/muslimah. Berdasarkan hasil analisis data dari 276 peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pelabuhanratu, diperoleh rata-rata persentase dari keseluruhan responden adalah sebesar 95% berada dalam kategori sangat positif yang artinya bahwa peserta didik sudah mengetahui dan memahami bahwa seorang muslim wajib mengkonsumsi semua produk yang halal dan menghindari yang haram. Kehalalan suatu produk ini sudah diatur dalam banyak Firman Allah SWT. Salah satunya di Q.S. Al-Baqarah ayat 168 (Shafie et al., 2019) sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ



yang artinya “Wahai sekalian Manusia! Makanlah daripada apa yang ada di bumi, yang halal lagi baik, dan janganlah kamu ikut jejak langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu ialah musuh yang terang nyata bagi kamu.” (Q.S. Al-Baqarah : 168).

Selanjutnya, pada pernyataan kedua dari aspek literasi halal, peserta didik diminta memberikan respon berupa skor tentang kemampuan mereka dalam membedakan jenis makanan dan minuman yang halal. Berdasarkan hasil analisis data dari 276

peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Pelabuhanratu, diperoleh rata-rata persentase dari keseluruhan responden adalah sebesar 89% berada dalam kategori sangat positif yang artinya bahwa peserta didik sudah memiliki kemampuan dalam membedakan yang halal dan haram. Kemudian pada pernyataan ketiga dari aspek literasi halal, peserta didik diminta memberikan respon berupa skor tentang pengetahuan mereka terhadap landasan halal dan haram sudah diatur dalam Al-Qu'an dan Al-Hadis. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata persentase 90% berada dalam kategori respon sangat positif yang artinya bahwa peserta didik sudah memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Al-Hadis yang mengatur tentang halal dan haram.

Jadi, dari pernyataan ke-1, 2 dan 3 memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Jika peserta didik paham bahwa sebagai umat Islam tentang halal dan haram sudah diatur dalam Al-Qu'an dan Al-Hadis maka peserta didik akan mampu membedakan jenis produk yang halal dan haram untuk dikonsumsi di kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu, peserta didik akan mampu selektif terhadap pemilihan produk yang akan dikonsumsi dalam kesehariannya. Dengan adanya kemampuan literasi halal ini dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap penggunaan produk yang halal. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2020) yang memperoleh hasil penelitian bahwa literasi halal berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi produk halal.

Pada pernyataan ke-4 dari aspek literasi halal, peserta didik diminta memberikan respon berupa skor tentang pengetahuan mereka jika kita mengkonsumsi/menggunakan produk yang haram maka akan berefek buruk terhadap kesehatan atau lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata persentase 82% berada dalam kategori respon sangat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah mengetahui bahwa produk haram atau halal memiliki efek terhadap kesehatan. Islam

sangat menjaga tentang kesehatan di antaranya dengan cara tindakan pencegahan (preventif) dan tindakan penyembuhan (refresif) (Husin, 2014). Salah satu anjuran dalam Islam sebagai bentuk memperhatikan kesehatan yaitu tuntutan syariat yang mengharuskan mengkonsumsi makanan halal serta mengandung nilai gizi yang tinggi (Takdir, 2015). Agar bisa memberikan pengaruh besar terhadap kesehatan manusia, makanan yang dikonsumsi harus memenuhi kriteria halal dan *thoyyib*, karena dapat memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuh manusia sehingga memberikan efek positif terhadap tubuh (Rojabiah et al., 2023). Tetapi jika yang dikonsumsi makanan yang haram, maka tentu akan memberikan efek buruk terhadap tubuh dengan munculnya berbagai jenis penyakit (Rojabiah et al., 2023). Salah satu contoh objek yang diharamkan dalam Islam adalah babi. Dalam penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa daging babi mengandung bakteri *Yersinia enterocolitica* yang merupakan jenis bakteri berbahaya jika masuk dalam tubuh manusia yang dapat menyebabkan demam dan penyakit pada sistem pencernaan seperti kram perut, diare dan muntah (Syarfaini, 2020). Selain itu, proses pengolahan daging babi dalam tubuh manusia berlangsung selama 6 jam, sehingga menyebabkan daging babi jika dikonsumsi akan sulit dicerna (Maiyena & Mawarnis, 2022).

Pernyataan ke-5 dari aspek literasi halal, peserta didik diminta memberikan respon berupa skor terhadap pernyataan “Saya mengetahui bahwa kehalalan suatu produk tidak hanya diterapkan pada makanan saja, namun harus juga pada bahan dasar pakaian, perabotan rumah tangga, kosmetik, parfum dan lain sebagainya”. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata persentase 83% berada dalam kategori respon sangat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah mengetahui tentang kehalalan suatu produk tidak hanya diterapkan pada makanan saja, namun harus juga pada bahan dasar pakaian, perabotan rumah tangga, kosmetik, parfum dan lain sebagainya

Pernyataan ke-6 dari aspek literasi halal, peserta didik diminta memberikan respon berupa skor terhadap pernyataan “Saya mengetahui bahwa kehalalan produk bisa dilihat dari *ingredients* produk tersebut”. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata persentase 83% berada dalam kategori respon sangat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sudah mengetahui bahwa kehalalan produk bisa dilihat dari *ingredients* produk tersebut.

Selanjutnya pada pernyataan ke-7, peserta didik diminta memberikan respon berupa skor tentang penegasan mereka apakah selalu mengecek *ingredients* produk ketika akan membeli/mengonsumsi/menggunakan produk, diperoleh rata-rata persentase 83% berada dalam kategori respon sangat positif. Serta peserta didik juga sudah mengetahui bahwa jika suatu produk mengandung salah satu *ingredients* yang diharamkan maka produk tersebut juga menjadi haram. Hal ini dibuktikan dari hasil survei pada pertanyaan ke-8 diperoleh rata-rata persentase 83% berada dalam kategori respon sangat positif. Selain itu, peserta didik juga mayoritas sudah terbiasa membeli produk yang memiliki logo halal, hal ini dibuktinya berdasarkan hasil survei pada pertanyaan ke-9 diperoleh rata-rata persentase 89% berada dalam kategori respon sangat positif.

Berdasarkan hasil respon peserta didik terhadap pernyataan ke-6 sampai ke-9, hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa mayoritas konsumen sangat serius dalam mengetahui informasi umum yang tercantum dalam pelabelan makanan yang di dalamnya tercantum komposisi (*ingredients*) berupa penjelasan bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan makanan yang akan dikonsumsi (Afrianty, 2020). Hal tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dalam pembelian produk yang bersangkutan, karena makanan halal memiliki kriteria dalam aspek kualitas dan keselamatannya tertentu seperti proses pengolahan, peralatan yang digunakan, alat bantu dalam proses pengolahan, pengemasan, penyimpanan, trasportasinya, sampai pada proses distribusinya (Afrianty, 2020). Selain itu, contoh lain dalam penelitian yang dilakukan

oleh Hapsari et al. (2019) bahwa logo halal memengaruhi minat pembelian bakso sapi di Ciawi Bogor.

Pernyataan ke-10 dari aspek literasi halal, peserta didik diminta memberikan respon berupa skor terhadap pernyataan “Saya mengetahui bahwa penggunaan/konsumsi produk halal memengaruhi dalam kualitas beribadah”. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata persentase 84% berada dalam kategori respon sangat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka sudah mengetahui tentang hal tersebut.

### **Aspek Pengetahuan terhadap Alkohol**

Survei terhadap aspek pengetahuan terhadap alkohol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terkait alkohol mencakup karakteristik alkohol, efek penggunaan alkohol, kandungan dalam alkohol serta landasan tentang penggunaan alkohol. Berdasarkan pernyataan pertama dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor terkait pernyataan bahwa alkohol merupakan cairan tidak berwarna yang mudah menguap, mudah terbakar, biasa digunakan dalam industri atau pengobatan dan merupakan unsur yang memabukkan. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 83% kategori respon sangat positif ini mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-2 dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa alkohol merupakan komponen kimia terbesar setelah air yang terdapat minuman keras, tetapi alkohol bukan satu-satunya senyawa kimia yang memabukkan. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 74% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-3 dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa bahwa terdapat masih banyak senyawa-senyawa kimia lainnya yang terdapat pada minuman keras yang bersifat memabukkan jika diminum dalam konsentrasi tinggi. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 82% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-4 dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa kandungan etanol dan metanol adalah jenis alkohol yang biasa digunakan untuk mencairkan beberapa jenis zat, untuk parfum dan bahan bakar, sangat beracun sehingga bisa mengakibatkan kematian. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 76% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-5 dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa menurut Fatwa MUI No. 11 Tahun 2019 menjelaskan bahwa alkohol dibedakan menjadi dua yaitu: alkohol yang berasal dari industri khamar dan alkohol yang bukan dari industri khamar. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 77% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-6 dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa jika alkohol dari industri khamar para ulama MUI sepakat dihukumi haram dan najis. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah

82% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-7 dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa jika alkohol yang bukan dari industri khamar ketika digunakan sebagai bahan penolong dan terdeteksi dalam produk akhir maka boleh digunakan dan tidak bernajis. Namun, dalam aspek aplikatif parfum maka jika menggunakan alkohol dari industri khamar maka hukumnya haram dan najis. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 76% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-8 dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa dengan merujuk pada pendapat beberapa ulama bahwa parfum yang mengandung alkohol sama hukumnya dengan najis atau kotoran sehingga jika digunakan setetes pun maka hukumnya haram sama seperti minuman beralkohol atau minuman keras. Hal tersebut merujuk pada hadis Rasulullah SAW bahwa “sesuatu yang banyaknya memabukkan, maka sedikitnya pun haram” (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi), maka hukumnya haram sama seperti minuman beralkohol atau minuman keras. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 77% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-9 dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa ada juga pendapat para ulama yang menyatakan bahwa menggunakan parfum hukumnya halal meskipun mengandung alkohol, dengan berdasarkan pada hadis Rasulullah SAW. Bahwa “Dari Anas bin Malik ra. bahwasannya Nabi SAW tidak

pernah menolak harum-haruman” (HR. Bukhari). Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 76% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-10 dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa beralkohol hendaknya dihindari terutama pada saat akan melakukan ibadah seperti shalat. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW. bahwa hukum memakai parfum beralkohol dalam Islam masih menjadi perdebatan atau perkara yang *syubhat* sehingga sebaiknya penggunaan minyak wangi “Tinggalkan perkara yang meragukanmu dan kerjakan perkara yang tidak meragukanmu” (HR. Tirmidzi dan An-Nasa’i). Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 79% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-11 dari aspek pengetahuan terhadap alkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa mereka siap menggunakan parfum non-alkohol demi meningkatkan kualitas beribadah terutama saat shalat agar tidak terdapat keraguan di dalamnya. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 73% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik setuju tentang informasi tersebut.

Hasil analisis survei terkait pengetahuan tentang alkohol ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil penelitian rata-rata persentase keseluruhan 74% kategori baik dalam pengetahuan alkohol pada siswa di SMA Negeri di wilayah Kecamatan Boja (Handayani, 2020).

### **Aspek Penggunaan Parfum Beralkohol**

Pernyataan pertama dari aspek penggunaan parfum beralkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa



skor untuk mengetahui pengalaman mereka terkait pernyataan bahwa apakah mereka selalu menggunakan parfum pada pakaiannya. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 83% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mayoritas selalu menggunakan parfum pada pakaiannya.

Pernyataan ke-2 dari aspek penggunaan parfum beralkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengalaman mereka terkait pernyataan bahwa apakah mereka selalu menggunakan parfum berlogo halal. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 78% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mayoritas menggunakan parfum yang berlogo halal.

Pernyataan ke-3 dari aspek penggunaan parfum beralkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengalaman mereka terkait pernyataan bahwa apakah mereka selalu membaca *ingredients* jika akan membeli sebuah parfum. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 73% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mayoritas selalu membaca *ingredients* jika akan membeli sebuah parfum.

Pernyataan ke-4 dari aspek penggunaan parfum beralkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengalaman mereka terkait pernyataan bahwa apakah mereka selalu membeli parfum yang harganya terjangkau. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 83% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mayoritas selalu membeli parfum yang harganya terjangkau.

Pernyataan ke-5 dari aspek penggunaan parfum beralkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengalaman mereka terkait pernyataan bahwa apakah mereka mengetahui bahwa ada jenis parfum yang beralkohol dan parfum non-alkohol. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 84% kategori respon sangat positif yang

mengindikasikan bahwa peserta didik mayoritas peserta didik sudah mengetahui bahwa ada jenis parfum yang beralkohol dan parfum non-alkohol.

Pernyataan ke-6 dari aspek penggunaan parfum beralkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui alasan menyukai salah satu parfum karena suka dengan bau harumnya. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 88% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mayoritas menyukai salah satu parfum karena suka dengan bau harumnya

Pernyataan ke-7 dari aspek penggunaan parfum beralkohol, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui apakah mereka merasa lebih percaya diri jika menggunakan parfum yang disukai. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 88% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mayoritas peserta didik merasa lebih percaya diri jika menggunakan parfum yang disukai.

Berdasarkan hasil survei diperoleh rata-rata persentase keseluruhan dari aspek penggunaan parfum beralkohol adalah 82% berada dalam kategori sangat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta sangat tertarik menggunakan parfum beralkohol dalam aktivitas sehari-harinya. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani bahwa masyarakat di Kabupaten Pinrang sangat menggemari menggunakan parfum beralkohol. Hal tersebut dapat membuat lebih percaya diri dan menambah *style* penampilan (Hidayatullah, 2021). Selain itu, parfum beralkohol isi ulang memiliki wangi yang tahan lama dan dapat memilih varian aroma sesuai keinginan sendiri (Hidayatullah, 2021)

Hukum penggunaan parfum beralkohol dalam Islam masih *syubhat*, apalagi ketika digunakan ke pakaian yang digunakan untuk beribadah khususnya shalat. Hukum *shubhat* karena ada sebagian ulama yang melarang dan ada sebagian ulama juga yang membolehkan (Hayati, 2019). Meskipun belum jelas ketentuan hukum tentang pemakaian parfum, maka sebaiknya sebagai umat Islam

menghindari pemakaian parfum beralkohol agar tidak terjadi keraguan di dalamnya, terutama hindari penggunaan parfum beralkohol untuk shalat atau beribadah (Hayati, 2019).

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kandungan parfum sebagian besar berasal dari minyak atsiri (*essential oil*) yang didapatkan dari hasil ekstrak tanaman seperti bunga yang dapat menghasilkan aroma wangi yang khas. Sebagai pengencer minyak atsiri maka harus dicampur dengan pelarut organik seperti akuades, etanol, aseton, etilen, glikol dan amil asetat (Van Toller, 1992). Umat Islam dalam penggunaan parfum perlu diperhatikan juga karena dalam proses pembuatan parfum ada beberapa metode yang digunakan yaitu menggunakan pelarut menguap, menggunakan adsorben lemak dingin (metode enfluerasi) dan menggunakan lemak panas (metode maserasi) (Elwina et al., 2016).

Metode enfluerasi bertujuan untuk mengambil minyak atsiri yang dilakukan melalui suhu rendah sehingga minyak terhindar dari kerusakan karena panas. Enfluerasi ini merupakan metode pengambilan (ekstraksi) minyak atsiri menggunakan lemak dingin sebagai adsorbennya. Metode enfluerasi ini memiliki keunggulan karena dapat meningkatkan rendemen sampai 4-5 kali lebih besar pengambilan minyak pada bunga dibandingkan menggunakan metode ekstraksi pelarut ataupun penyulingan. Hal ini disebabkan karena lemak mempunyai daya absorpsi tinggi dan jika kontak dengan bunga yang berbau wangi lemak tersebut akan mengabsorpsi minyak yang dikeluarkan oleh bunga tersebut (Sundari et al., 2021). Pada metode enfluerasi, lemak yang digunakan bisa berasal dari lemak hewan, lemak nabati dari lemak kelapa sawit, serta campuran lemak nabati dengan hewan, ataupun lemak yang sudah siap pakai seperti lemak dari industri kue (Elwina et al., 2016).

Persyaratan lemak yang bisa digunakan untuk metode enfluerasi di antaranya lemak tidak berbau, lemak memiliki konsistensi tertentu, serta lemak tidak mengandung kotoran dan tidak mengandung air (Elwina et

al., 2016). Jika ditinjau, dalam ketiga syarat tersebut tidak mencantumkan bahwa lemak yang digunakan harus dari objek yang halal, maka apabila lemak yang digunakan berasal dari lemak hewan yang diharamkan dalam syariat Islam, misalnya minyak babi, tentu parfum yang dihasilkan juga akan menjadi haram karena mengandung unsur yang diharamkan. Terlebih pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa metode enfluerasi menggunakan adsorben minyak babi menghasilkan rendemen minyak yang optimum atau cukup tinggi (Muliastari et al., 2013). Meskipun begitu, tetap diharamkan bagi umat Islam menggunakan parfum yang mengandung unsur yang haram.

### **Aspek Integrasi Parfum Beralkohol dengan Pemanasan Global**

Pernyataan pertama dari aspek integrasi parfum beralkohol dengan pemanasan global, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa peningkatan suhu rata-rata di permukaan bumi disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer bumi akibat aktivitas manusia, salah satu jenis gas rumah kaca adalah CFC. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 81% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-2 dari aspek integrasi parfum beralkohol dengan pemanasan global, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa gas CFC termasuk senyawa kimia yang stabil dan tidak mudah diuraikan, sehingga gas tersebut dapat mencapai ke lapisan stratosfer, yang pada lapisan ini terdapat ozon. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 79% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-3 dari aspek integrasi parfum beralkohol dengan pemanasan global, peserta didik diminta untuk memberikan

respon berupa skor untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa lapisan ozon berfungsi sebagai pelindung bumi dari radiasi sinar ultraviolet (UV) terutama UV-B yang berbahaya bagi makhluk hidup di bumi. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 81% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-4 dari aspek integrasi parfum beralkohol dengan pemanasan global, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa menipisnya lapisan ozon dapat meningkatkan paparan radiasi sinar UV yang masuk ke permukaan bumi, sehingga menimbulkan masalah pada kesehatan manusia dan kerusakan lingkungan. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 82% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-5 dari aspek integrasi parfum beralkohol dengan pemanasan global, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa parfum beralkohol merupakan penyumbang terbesar pada gas CFC. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 74% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-6 dari aspek integrasi parfum beralkohol dengan pemanasan global, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa penggunaan parfum beralkohol dapat menguap dan menyebabkan penipisan lapisan ozon sehingga memicu pemanasan global di bumi. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 75% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-7 dari aspek integrasi parfum beralkohol dengan pemanasan global, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa 1 kali semprotan parfum beralkohol mengandung 40% gas CFC yang mengendap di udara. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 73% kategori respon sangat positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Pernyataan ke-8 dari aspek integrasi parfum beralkohol dengan pemanasan global, peserta didik diminta untuk memberikan respon berupa skor mengetahui pengetahuan mereka terkait pernyataan bahwa serta dalam mengurangi pemanasan global dengan cara mengurangi atau bahkan berhenti menggunakan pemakaian produk parfum beralkohol. Dari hasil analisis data diperoleh skor rata-rata persentase adalah 77% kategori respon positif yang mengindikasikan bahwa peserta didik mengetahui tentang informasi tersebut dan sangat setuju tentang hal tersebut.

Berdasarkan hasil survei diperoleh rata-rata persentase keseluruhan dari aspek integrasi parfum beralkohol dengan pemanasan global adalah 78% berada dalam kategori sangat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik sebagian besar sudah memahami tentang efek yang ditimbulkan dari parfum beralkohol terhadap kondisi suhu rata-rata di bumi (pemanasan global).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian didapatkan data respon peserta didik bahwa dari aspek pengetahuan literasi halal nilai rata-rata 86% kategori respon sangat positif, aspek pengetahuan terhadap alkohol nilai rata-rata 79% kategori respon positif, aspek penggunaan parfum beralkohol nilai rata-rata 82% kategori respon sangat positif, serta aspek integrasi parfum beralkohol nilai rata-rata 78% kategori respon positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abas, N., Kalair, A. R., Khan, N., Haider, A., Saleem, Z., & Saleem, M. S. (2018).

- Natural and synthetic refrigerants, global warming: A review. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 90, 557-569.
- Afrianty, N., & Agustina, D. (2020). Pengaruh Islamic Branding dan Product Ingredients Terhadap Minat Beli Produk PT. HNI HPAI Kota Bengkulu. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(2), 121-136.
- Astuti, A. R. T. (2019). Bisnis halal dalam perspektif etika Islam: Kajian teoritis. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 1(2), 97-106.
- Djausal, G. P., Wulandari, J., Pratama, M. A., & Adistya, D. (2023). Peningkatan Kesadaran Lingkungan terhadap Isu Pemanasan Global melalui EcoFunopoly. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(1), 87-98.
- Elwina, I., & Habibah, U. (2006). Proses ekstraksi minyak bunga melati (*Jasminum sambac*) dengan metode enflourasi. *Jurnal Reaksi (Journal of Science and Technology)*, 4.
- Hapsari, D. R., Kusumaningrum, I., Aminah, S., & Puspitasari, S. D. (2019). Studi Kasus Pengaruh Logo Halal dan Kesadaran Halal terhadap Keputusan Pembelian Bakso Sapi di Ciawi-Bogor. *Jurnal Agroindustri Halal*, 5(2), 196-203.
- Hayati, H. (2019). *Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual beli Parfum Beralkohol pada Toko Aneka Parfum Palu Selatan di Kota Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Hayati, S. R., & Putri, S. A. M. (2021). Analisis literasi halal, label halal, Islamic branding, dan religious commitment pada pembelian makanan di Tsabita Halal Bakery. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 6(2), 164-176.
- Hidayatullah, F. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Parfum Beralkohol Di Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Husin, A. F. (2014). Islam dan kesehatan. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(2).
- Ira, S., Novitasari, D., & Fikriyah, K. (2023). Pengaruh Literasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Halal Mahasiswa Ekonomi Islam Se Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7.
- Lantyani, R. C., Husodo, B. T., & Handayani, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Siswa Sma Negeri Di Wilayah Kecamatan Boja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1-8.
- Maiyena, S., & Mawarnis, E. R. (2022). Kajian analisis konsumsi daging sapi dan daging babi ditinjau dari kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3131-3136.
- Mcculloch, A., & Last, J. (1989). GREENHOUSE EFFECT. *The Lancet*, 333(8648), 1208-1209.
- Montzka, S. A., Dutton, G. S., Portmann, R. W., Chipperfield, M. P., Davis, S., Feng, W., ... & Theodoridi, C. (2021). A decline in global CFC-11 emissions during 2018– 2019. *Nature*, 590(7846), 428-432.
- Muliasari, K. M., Fitrika, D. H., & Diyono, I. (2013). PENGARUH WAKTU DAN JENIS ABSORBEN PADA PROSES ENFLEURASIBUNGA MELATI (*Jasminum Sambac*). *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri*, 2(4), 92-97.
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Fondatia*, 5(1), 13-29.
- Pratama, D. B., & Hartati, N. (2020). Pengaruh Literasi Halal Dan Religiositas Terhadap Konsumsi Produk Halal Pada Mahasiswa Mks Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1(2), 1-12.
- Pratama, R., & Parinduri, L. (2019). Penaggulangan pemanasan

- global. *Buletin Utama Teknik*, 15(1), 91-95.
- Rojabiah, N., Suryani, S., & Budiyanoto, S. (2023). Korelasi Makanan Halal Dan Thoyib Terhadap Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 3(1), 1-7.
- Salehudin, I. (2010). Halal literacy: A concept exploration and measurement validation. *ASEAN Marketing Journal*, 2(1), 1-12.
- Schiffman, G. and Kanuk, L. (2000) Consumer Behavior. Prentice Hall, Inc., Englewood Cliff.
- Shafie, A., Nazri, M. A., & Hussin, H. (2019). Makanan halal menurut perspektif islam dan kepentingan pelabelan. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)*, 2(3), 70-84.
- Sundari, E., Pasymi, P., Praputri, E., & Sofyan, S. (2021). PENGAMBILAN MINYAK ATSIRI BUNGA MELATI DENGAN METODE ENFLEURASI. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 25(2), 175-182.
- Syarfaini, S., Humaidah, U., & Ibrahim, I. A. (2020). Relation of food intake to nutritional status of students in islamic boarding schools. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 12(1), 71-80. <https://doi.org/10.24252/as.v12i1.14359>
- Takdir, I. M. (2015). Revolusi Hidup Sehat ala Rasulullah.
- Trianto, M. P. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. *Jakarta: Kencana*.
- Van Toller, C. S., & Dodd, G. H. (Eds.). (1993). *Fragrance: The psychology and biology of perfume* (Vol. 2). Springer Science & Business Media.
- Zakaria. (2022). Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Pakaian Bekas. *Journal of Legal and Cultural Analytics*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.55927/jlca.v1i2.934>